ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015−2020

(Skripsi)

Oleh :

Laila Rossa Amanda

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRAK

ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015−2020

Oleh

Laila Rossa Amanda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten sektor industri barang konsumsi Tahun 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 13 emiten sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return o*n *equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga berpengaruh terhadap harga saham emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

Kata Kunci: ***Return On Equity, Dividend Payout Ratio*****, dan Harga Saham.**

ABSTRACT

ANALYSIS OF PROFITABILITY AND DIVIDEND POLICIES AND ITS IMPACT ON THE CONSUMPTION INDUSTRY SHARE PRICE LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD OF 2015-2020

By

Laila Rossa Amanda

The purposes of this research are to find out about the impact of profitability and dividend policy on stock price. The population of this research were all issuers of the consumer goods industry sector 2015-2020 on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples in this study obtained as many as 13 issuers in the consumer goods industry sector using purposive sampling. The data analysis method used multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that the independent variable return on equity (ROE) affects stock prices, and the Dividend Payout Ratio (DPR) also affects the stock prices of consumer goods industry issuers listed on the IDX 2015-2020.

Keywords: Return On Equity, Dividend Payout Ratio, and Stock Price.

ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015−2020

Oleh

LAILA ROSSA AMANDA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi : **ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015–2020**

Nama Mahasiswa : *Taila Rossa Amanda*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1511011033**

Program Studi : **S1 Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Hi.IrhamLihan, S.E., M.Si.
NIP. 19590906 198603 1 003

Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP. 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua :**Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.** .....

Sekretaris :**Muslimin, S.E., M.Sc.** .....

Penguji :**Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, SE., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 November 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Laila Rossa Amanda
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1511011033
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Manajemen
Judul Skripsi	: Analisis Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2020.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukumanatau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 November 2021
Yang membuat pernyataan,

Laila Rossa Amanda
NPM. 1511011033

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Oktober 1997 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Dauri, S.IP (Alm) dan Ibu Nana Oktaviana, S.H.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman kanak-kanak di TK Al-Azhar 2 tahun 2003. Kemudian pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Al-Azhar 1 tahun 2009. Kemudian pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS AL-Fatah Natar tahun 2012, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA AL-fatah Natar tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur Seleksi Nasiomal Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota aktif di HMJ Manajemen. Penulis juga telah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 selama 40 hari di Desa Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.“

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan sebagai tanda kasih sayang dan cinta yang tulus kepada :

Orangtuaku tercinta, Ayahanda Dauri, S.IP (Alm) dan Ibunda Nana Oktaviana, S.H, atas semua limpahan cinta dan kasih sayang, dukungan, bantuan, pengorbanan dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Analisis Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015−2020**". Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak lain baik dari segi moral maupun materi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Bapak Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran, masukan, dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta saya mengucapkan terima kasih banyak atas pengalaman berharga selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran, masukan, dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta saya mengucapkan terima kasih banyak atas pengalaman berharga selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa serta selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan waktu, masukan, nasihat, dan saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.

8. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, dan staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi.

9. Kakakku tersayang Nadia Rafiaty S. Pd., adikku tersayang Farra Tania Puspita serta seluruh keluarga besar dan saudaraku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua limpahan kasih sayang, dukungan, doa, bantuan, dan pengorbanan yang telah diberikan hingga tercapainya gelar Sarjana Manajemen ini.

10. Sahabat Terbaik Eis Eti, Lia, Meiliza, Anita, Helnia, Dian, Giovani, Andre, Ilham, Avika, Hera, Silvi, Ratna, Ulfa, Lili, Elin, Devi, Ully, Nani, Anis dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini. Serta teman-teman KKN Desa Ambarawa, Winda, Fina, Kak Arfiati, Ari, Kak Diky, Kak Ichsan. Terimakasi atas cerita dan pengalaman yang terukir selama 40 hari kita bersama.

11. Almamater Tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi yang membacanya. Aamiin.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2021
Penulis

Laila Rossa Amanda

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....i

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR TABEL v

DAFTAR LAMPIRAN vii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian 7

II.KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....8
   1. Efisiensi Pasar Modal.....8
   2. Signaling teori 9
   3. Profitabilitas 10
   4. Kebijakan Dividen.....11
   5. Teori Kebijakan Dividen.....12
   6. Macam-macam Dividen 13
   7. Prosedur pembayaran Dividen 14
   8. Harga Saham 15

9. Elemen-elemen Harga Saham 15
10. Macam-macam Harga Saham 16
B. Penelitian terdahulu 18
C. Kerangka Pemikiran 20
D. Hipotesis 22

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian 25
B. Populasi dan Sampel 25
1. Populasi 25
2. Sampel 26
C. Metode Pengumpulan Data 27
D. Definisi Operasional Penelitian 27
1. Variabel Dependen 27
2. Variabel Indepenen 28
E. Model Analisis Data 28
1. Analisis Statistik Deskriptif 28
2. Analisis Regresi Berganda 29
F. Uji Asumsi Klasik 29
1. Uji Normalitas 29
2. Uji Multikoleniaritas 30
3. Uji Heteroskedastisitas 30
4. Uji Autokorelasi 30
G. Pengujian Hipotesis 31
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 31
2. Uji Parsial (T) 32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif 33
1. Analisis Kinerja Harga Saham 34
2. Analisis Kinerja Profitabilitas 36
3. Analisis Kinerja Kebijakan Dividen 38

B. Uji Data 40
1. Hasil Uji Normalitas 40
2. Hasil Uji Multikoleniaritas 41
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 42
4. Hasil Uji Autokorelasi 43
C. Uji Pengaruh 44
1. Hasil Uji Statistik R^2 44
2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) 44
3. Hasil Uji Hipotesis 45
a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham 46
b. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham 47

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 49
B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1.Kerangka Pemikiran..... 22

4.1. Grafik Normalitas *Probability Plot*..... 40

4.2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 42

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Jumlah Emiten Setiap Sub Sektor Pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 1
1.2 Perkembangan Jumlah Emiten Setiap Sub Sektor Pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020 2
1.3 Harga Saham Emiten Industri Barang Konsumsin Tahun 2020 (Rp) 3
1.4 *Return On Equity* Emiten Industri Barang Konsumsi Tahun 2020 (%) 4
1.5 *Dividen Payout Ratio* (DPR) Emiten Industri Barang Konsumsi Tahun 2020 (%) 5
2.1 Penelitian Terdahulu 18

3.1 Kriteria Pemilihan Sampel 26

3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Menjadi Objek Penelitian Tahun 2015-2020 26
3.3 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi 30
4.1. Analisis Statistik Deskriptif 33
4.2. Harga Saham Emiten Industri Barang Konsumsi Dan Perkembangannya Tahun 2015-2020 35

4.3. Return On Equity (ROE) Emiten Industri Barang Konsumsi Dan Perkembangannya 2015-2020 37

4.4. Dividen Payout Ratio (DPR) Emiten Industri Barang Konsumsi Dan Perkembangannya 2015-2020 39

4.5. Hasil Uji Normalitas 41

4.6. Hasil Uji Multikoleniaritas 42

4.7. Hasil Uji Autokorelasi 43

4.8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 44

4.9. Hasil Uji F 45

4.10 Hasil Uji Statistik T 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Harga Saham L-1
Lampiran 2.Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)..... L-3
Lampiran 3.Hasil Perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR) L-5
Lampiran 4. Hasil Analisi Kinerja L-7
Lampiran 5. Hasil Uji Data L-9
Lampiran 6. Hasil Uji Pengaruh L-11

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia karena diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain. Sektor ini merupakan salah satu sektor industri yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampai saat ini berhasil mempertahankan kehidupan bisnisnya dikarenakan sifatnya yang menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pertumbuhan sektor ini dapat dikatakan terus meningkat.

Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2015-2020 dan terdiri dari 5 sub sektor. Berikut ini merupakan jumlah emiten setiap sub sektor pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020.

TABEL 1.1 Jumlah Emiten Setiap Sub Sektor Pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020

No	Nama Sub Sektor	Jumlah Emiten
1.	Makanan dan Minuman	32
2.	Rokok	5
3.	Farmasi	11
4.	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	7
5.	Peralatan Rumah Tangga	6

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah emiten contohnya pada sub sektor rokok hanya memiliki 5 emiten sedangkan sub sektor makanan dan minuman memiki 32 emiten, hal itu menunjukkan bahwa perbandingan jumlah emiten sub sektor industri barang konsumsi memiliki

perbandingan jumlah yang cukup besar. Jumlah emiten terbanyak yaitu pada sub sektor makanan dan minuman yang terdiri dari 32 emiten lalu diikuti oleh sub sektor farmasi sebanyak 11 emiten dan jumlah emiten terendah yaitu sub sektor rokok 5 emiten. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor industri ini merupakan para produsen dari produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula terhadap pertumbuhan di sektor industri ini.

TABEL 1.2 Perkembangan Jumlah Emiten Setiap Sub Sektor Pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020

No	Nama Subsektor	Jumlah Emiten					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Makanan dan Minuman	14	15	21	25	30	32
2.	Rokok	4	4	4	4	5	5
3.	Farmasi	11	11	11	10	10	11
4.	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	6	6	6	6	6	7
5.	Peralatan Rumah Tangga	3	3	4	4	4	6

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah emiten yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi ada yang menurun, tetap dan ada juga yang meningkat dari tahun ke tahunnya yaitu pada sub sektor makanan dan minuman. Hal ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar lebih baik karena persaingan antar perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan investor semakin meningkat. Baik dan buruknya perusahaan tercermin pada kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menjaga kinerjanya supaya tetap optimal sehingga mampu memenuhi kewajiban seperti meningkatkan laba perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham sehingga harga sahamnya akan meningkat. Berikut ini adalah harga saham terbaik yang di ambil dari masing-masing sub sektor industri barang konsumsi dan 10 sampel perusahaan ini yang mewakili keseluruhan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020.

TABEL 1.3 Harga Saham Emiten Industri Barang Konsumsi Tahun 2020 (Rp)

NO	KODE EMITEN	EMITEN	2020
1.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	240
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4.400
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	41.000
4.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	1.505
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Mkamur Tbk.	9.575
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.850
7.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2.720
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.480
9.	MLBI	Multi BIntang Indonesia Tbk.	9.700
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2.710

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perubahan harga saham setiap emiten bervariasi. Harga saham tertinggi Tahun 2020 berasal dari Gudang Garam Tbk. (GGRM) yaitu sebesar Rp 41.000 sedangkan harga saham terendah Tahun 2020 berasal dari Chitose Internasional Tbk. (CINT) sebesar RP 240, Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan diperlukan investor untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut berdasarkan nilai buku, kinerja dan dividen yang diberikan sehingga investor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Ratnasari (2018) harga saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas sering digunakan investor sebagai pertimbangan keputusan investasi. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (*ROA*) dan *Return on Equity* (*ROE*).

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dan dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak (*EAT*) dengan total *equity* perusahaan (Fahmi, 2012). Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, begitu juga sebaliknya. Apriliyanti (2015) menyebutkan bahwa

return on equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berikut ini adalah ROE (*Return on equity)* dari 10 sampel perusahaan yang mewakili keseluruhan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020.

TABEL 1.4 *Return On Equity* (ROE) Emiten Industri Barang Konsumsi Tahun 2020 (%)

No	KODE EMITEN	EMITEN	2020
1.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	9,36
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	22,52
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	13,07
4.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	28,38
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Mkamur Tbk.	14,74
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	11,06
7.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	14,8
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	15,32
9.	MLBI	Multi BIntang Indonesia Tbk.	19,93
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	18,61
Rata-Rata			**16,78**

Sumber :www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* emiten industri barang konsumsi Tahun 2020 sebesar 16,78%. Perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi yaitu pada emiten Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) dengan persentase sebesar 28,38% yang artinya setiap Rp 100 total modal yang ditanamkan investor akan menghasilkan Rp 28,38 laba bersih, sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah yaitu pada emiten Chitose Internasional Tbk. (CINT) dengan persentasi 9,36% yang artinya setiap Rp 100 total modal yang ditanamkan investor akan menghasilkan Rp 9,36 laba bersih. Besarnya presentase *Return on equity* (ROE) akan mempengaruhi jumlah laba per lembar saham yang dibagikan sehingga dapat mempengaruhi pemegang saham, jika laba bersih emiten meningkat maka investor akan percaya perusahaan mampu membagikan laba ditahan kepada investor sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat dan memberikan dampak pada kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliyanti (2015) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun pendapat berbeda dikemukakan oleh Putri (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham.

Menurut Arifin (2013) harga saham juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham secara rata dan dibagikan dalam bentuk uang *(dividend cash)* atau saham *(dividend stock),* tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2010). Apabila kebijakan dividen suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan tinggi.

Hubungan antara harga saham dan kebijakan dividen dalam penelitian Istanti (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.Sedangkan dalam penelitian Nurmala (2006) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mengenai kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan presentase perbandingan atas dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Hubungan antara *dividen Payout Ratio* dan harga saham dalam penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) menyatakan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap hargasaham. Berikut ini adalah *dividen payout ratio* dari 10 sampel perusahaan yang mewakili keseluruhan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020.

TABEL 1.5 *Dividen Payout Ratio* (DPR) Emiten Industri Barang Konsumsi Tahun 2020 (%)

No	KODE EMITEN	EMITEN	2020
1.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	29,82
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	39,74
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	45,39
4.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	74,35
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Mkamur Tbk.	86,38
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	37,9
7.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	25
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	10,29
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	8,09
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	32,61
Rata-Rata			**38,96**

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa rata-rata *dividen payout ratio* (DPR) emiten industri barang konsumsi Tahun 2020 sebesar 38,96%. *Dividen payout ratio* terbesar selama Tahun 2020 berasal dari emiten Indofood CBP Sukses Mkamur Tbk. (ICBP) dengan persentase sebesar 86,38% yang artinya setiap Rp 100 laba perlembar saham akan menghasilkan Rp 86,38 dividen dan *dividen payout ratio* terendah berasal dari emiten Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dengan persentase sebesar 8,09% yang artinya setiap Rp 100 laba perlembar saham akan menghasilkan Rp 8,09 Dividen. *Dividen payout ratio* yang tinggi akan menyebabkan ekspektasi investor terhadap nilai perusahaan meningkat, sehingga mendorong investor untuk meningkatkan investasinya dengan meningkatkan permintaan saham, hal ini akan menyebabkan harga saham ikut meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yang masih menunjukkan hasil yang beragam antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai usaha untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Maka, peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul **"ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015−2020".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini sebagai salah satu karya ilmiah guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Strata Satu (S-1) dan digunakan peneliti untuk menambah wawasandan pengetahuan peneliti tentang profitabilitas, kebijakan dividen, dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat memperhatikan rasio profitabilitasnya dan menetapkan kebijakan dividen dengan tepat.
3. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Efisiensi Pasar Modal

Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin, 2007). Menurut Husnan (2005), pasar modal yang efisien merupakan pasar yang harga-harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pasar tersebut. Dengan demikian akan sangat sulit bagi para pemodal untuk mendapatkan tingkat keuntungan di atas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di Bursa Efek Beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien yaitu:

1. ada banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan.
2. semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang mudah dan murah.
3. informasi yang terjadi bersifat acak.
4. investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

Fama (1970) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga efficient market hypothesis (EMH), yaitu:

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (weak form)

   Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga surat berharga saat ini betul-betul menggambarkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga-harga surat berharga di masa-masa lalu. Informasi masa lalu merupakan

informasi yang sudah terjadi. Jika pasar efisien dalam bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi harga sekarang.Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien dalam bentuk lemah investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan abnormal return.

2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (semi strong form)

   Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga-harga surat berharga betul-betul menggambarkan seluruh informasi yang dipublikasikan. Jadi tak seorang pun investor yang mampu memperoleh tingkat pengembalian yang berlebihan dengan hanya menggunakan sumber-sumber informasi yang dipublikasikan.Termasuk jenis informasi ini adalah laporan tahunan perusahaan atau informasi yang disajikan dalam prospektus, informasi mengenai posisi perusahaan pesaing, maupun harga saham historis.

3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (strong form)

   Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga- harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi yang privat. Jika pasar modal efisien dalam bentuk ini maka tidak ada individual atau group dari investor yang dapat memperoleh abnornal return.

2. Signaling Teori

Menurut Sartono (2010) teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan untuk memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa suatu informasi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan terkait upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk keuntungan yang semaksimal mungkin. Sinyal juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait suatu gambaran atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Apabila informasi tersebut positif, maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut sehingga terjadi perubahan dalam pasar terkait volume perdagangan saham. Sehinga akan berdampak pada naiknya harga saham.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi Horne dan Wachowicz (2012).

Berdasarkan definisi yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dalam perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut:

***a. Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor atas Penjualan)**

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan kotor perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini belum memperhitungkan biaya operasi perusahaan.Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan barang.

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih atas Penjualan)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari penjualannya, artinya disini telah memperhitungkan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan.Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan dari seluruh biaya, bunga dan pajak yang diperhitungkan perusahaan.

c. *Return on Assets* (Pengembalian Aset)

Merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

d. *Return on equity* (Pengembalian atas Modal)

Return on Equity disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan seumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

4. Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham secara rata dan dibayarkan dalam bentuk uang (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*), yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila dividen yang dibagikan perusahaan berupa *dividend stock*, artinya kepada setiap pemegang saham yang diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Apabila yang dibelikan adalah *cash dividend* maka pemegang saham memperoleh laba yang dibagikan per lembar saham atas kepemilikan yang mereka miliki.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2010). Persamaan dividen dapat dihitung dengan rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Per Share* (DPS).

a. Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio adalah persentase perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.DPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Muhardi, 2013).

b. Dividend Per Share (DPS)

Dividend per share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar menurut Weston dan Copeland dalam penelitian Sha (2015).

5. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2001) menyebutkan ada lima teori dari preferensi investor yaitu :

a. *Dividend Irrelevance Theory*

Dividend irrelevane theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.

b. *Bird in The Hand Theory*

Menurut Gordon dan Lintner dalam penelitian Saputri (2014), tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen dari pada kenaikan nilai modal *(capital gain)* yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Beliau juga berpendapat bahwa investor lebih suka menerima dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Investor memandang *dividend yield* lebih pasti dari pada *capital gains*. Satu burung di tangan (dividen saat ini) lebih berharga dari pada seribu burung di udara (*capital gain* di masa yang akan datang).

Menurut Modigliani Miller dalam penelitian Saputri (2014), bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki risiko yang sama, oleh sebab itu tingkat risiko pendapatan mereka di masa mendatang bukannya ditentukan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

c. Teori Perbedaan Pajak

Teori ini menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan *dividend* dan *capital gain* maka para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak.

d. Teori *Signaling Hypotesis*

Menurut Modigliani dan Miller kenaikan dividen biasanya merupakan suatu *signal* (tanda) kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang. Sebaliknya suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah normal (biasanya) diyakini investor sebagai pertanda (*signal*) bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu mendatang.

e. Teori *Clientele Effect*

Teori ini menyebutkan adanya kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini menyukai suatu *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

6. Macam-macam dividen

Menurut Brigham dan Houston (2001) ada beberapa macam dividen yaitusebagai berikut:

a. Dividen tunai (*cash dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk kas. Sebelum membagikan dividen, manajemen harus memastikan bahwa persediaan uang kas tunai mencukupi untuk operasional perusahaan maupun untuk pembayaran dividen tunai.

b. Dividen saham (*stock dividend*)

Dividen saham adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham. Seringkali dividen saham ini digunakan sebagai pengganti dari dividen tunai. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa dividen saham

serupa dengan pemecahan saham dalam hal kesamaan membagi ekuitas menjadi bagian yang lebih kecil tanpa mempengaruhi posisi fundamental dari pemegang saham.Dengan kata lain, *stock dividend* atau dividen saham tidak lebih dari penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi perusahaan), sedangkan proporsi kepemilikan tidak berubah.

c. Dividen aktiva selain kas (*property dividend*)

Dividen aktiva selain kas merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas atau saham. Aktiva yang dibagikan dapat berbentuk surat-surat berharga perusahaan yang dimiliki perusahaan, barang dagang, *real estate*, atau investasi bentuk lain yang dirancang oleh dewan direksi.

d. Liquiditing dividend

Dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan.Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

7. Prosedur pembayaran dividen

Menurut Brigham dan Houston (2001) terkait dengan dividen terdapat beberapa prosedur pembayaran dividen sebagai berikut:

a. Tanggal pengumuman (*declaration date*)

Tanggal Pengumuman adalah tanggal pada saat direksi perusahaan secara formal mengeluarkan pernyataan berisi pengumuman pembayaran dividen.

b. Tanggal pencatatan pemegang saham (*record date*)

Tanggal pencatatan pemegang saham adalah tanggal pada saat perusahaan menutup buku pencatatan pemindah tanganan saham dan membuat daftar pemegang saham per tanggal tersebut. Biasanya tanggal pencatatan dicatat dua atau tiga minggu setelah tanggal pengumuman.

c. Tanggal *ex-dividend*

Tanggal *ex-dividend* adalah tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut. Jangka waktunya adalah empat hari kerja sebelum tanggal pencatatan pemegang saham.

d. Tanggal pembayaran (*payment date*)

Tanggal pembayaran adalah tanggal pada saat perusahaan melaksanakan pengiriman cek kepada pemegang saham yang tercatat sebagai pemegang saham.

8. Harga saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut.Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi *kurs* dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan duamacam penghasilan yaitu dividen dan *capital gain.*

Diketahui terdapat beberapa metode penilaian harga saham antara lain (1) metode *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan harga saham dengan EPS laba bersih perusahaan, (2) Metode normal (*constant*) *growth model* yaitu dividen dikali 1 ditambah *growth rate* per *cost of stock* atau tingkat pendapatan dikurangi *growth rate*, do (1+g) / k-g, (3) metode *Price To Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Rahmat, 2015).

9. Elemen-elemen harga saham

Elemen–Elemen Harga Saham Menurut Salim (2003) harga saham memiliki elemen-elemen yang menjelaskan harga dan volume yaitu:

a. *Open*

Open adalah harga pembukaan perdagangan pertama suatu periode (misalnya, harga perdagangan pertama untuk hari ini)

b. *High*

High adalah harga tertinggi atau perdagangan tertinggi untuk suatu periode.Ini adalah titik dimana ada lebih banyak penjual dari pada

pembeli. High juga mencerminkan harga tertinggi di mana pembeli bersedia membayar.

c. *Low*

Low adalah harga terendah atau harga perdagangan terendah untuk suatu periode. Ini adalah titik dimana lebih banyak pembeli daripada penjual.

d. *Close*

Close adalah harga penutupan atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. *Close* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.

e. *Volume*

Volume adalah jumlah saham (atau kontrak) yang diperdagangkan untuk suatu periode.

f. *Open interest*

Open interest adalah total jumlah yang outstanding dari futures atau option (yaitu, kontrak yang belum ditutup atau kadaluarsa).

10. Macam-macam Harga Saham

Menurut Walsh (2004) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pertama pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dapat diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang ditetapkan di bursa saham bagi saham perusahaan publik, atau estimasi perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham angka ini selalu berubah-ubah setiap harinya sebagai

respon yang tercermin di bursa saham tersebut.Hal ini menunjukkan bahwa manajemen menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental.Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan dividen.Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan: (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham.

Harga saham dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal
   a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
   b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
   c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board ofdirector announcement*), seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
   d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, dan laporan *takeover* oleh pengakuisisian dan yang diakuisisi.

e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, dan pemogokan.
g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (*EPS*), *Dividend Per Share* (*DPS*), *Dividend Payout Ratio* (*DPR*), *Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dll.*

2. Faktor Eksternal
   a. Pengumuman dari Pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh Pemerintah.
   b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
   c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, dan volume atau harga saham perdagangan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu menggunakan beberapa acuan penelitian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham yang dapat dilihat pada Tabel 2.1:

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurmala (2006)	**Variabel Dependen:** Harga saham **Variabel Independen:** Dividen Per Share	Korelasi Rank Spearman	Bahwa tingginya harga saham tidak mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh ketiga perusahaan otomotif tersebut, karena hargasaham bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Istanti (2013)	**Variabel Dependen:** Harga Saham **Variabel Independen:** Kebijakan Dividen	Analisis regresi linier berganda	Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3.	Apriliyanti, Devia Amirta (2015)	**Variabel Dependen:** Harga saham **Variabel Independen:** CAR, ROE, PER	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Putri (2015)	**Variabel Dependen:** Harga Saham **Variabel Independen:** Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Bahwa variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham
5.	Sha (2015)	**Variabel Dependen:** Harga saham **Variabel Independen:** -Kebijakan Dividen - Likuiditas - *Net Profit Margin* - *Return On Equity* - *Price To Book Value*	Analisis regresi linier berganda	Kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Likuiditas, *Net profit margin, Return on equity, Price to book*

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Kusumawati, Topowijono, Endang NP (2016)	**Variabel Dependen:** Harga Saham **Variabel Independen:** -Profitabilitas -Kebijakan Dividen -Risiko Sistematis	Regresi linier berganda	Secara parsial variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham,sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* (DY) dan risiko sistematis (BETA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7.	Nugraha dan Sudaryanto (2016)	**Variabel Dependen:** Harga saham **Variabel Independen:** DPR, DER, ROE, DAN TATO	Analisis regresi linier berganda	DPR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham, DER memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Berbagai Jurnal dan Literatur

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek dari penelitian ini, dan mengambil data dari laporan keuangan periode 2015-2020. Berdasarkan penelitian-penelitian empiris maupun riset mengenai pengujian profitabilitas dan kebijakan dividen yang dihasilkan dari penelitian terdahulu dan teori yang mendukung, penulis tertarik untuk meneliti apakah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, karena profitabilitas tinggi itu penting. Apabila perusahaan dinilai memiliki profit yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap baik. Sebaliknya jika perusahaan memiliki profit yang rendah maka perusaahan tersebut dianggap buruk.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2010). Pembagian dividen yang lebih tinggi akan meningkatkan harga saham. Fenomena tersebut sejalan dengan penemuan yang dilakukan Frank dan Goyal (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang membagi dividen dianggap baik oleh pasar, sebaliknya perusahaan-perusahaan yang tidak membagi dianggap tidak baik. Dengan demikian harga saham meningkat ketika ada peningkatan dividen.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham (*stock*) adalah surat berharga jangka panjang yang diterbitkan perusahaan (emiten) ke publik untuk diperjualbelikan kepada investor dengan tujuan untuk mendapatkan dana. Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal menurut Jogiyanto dalam penelitian Saputri (2014).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Apabila laba perusahaan cenderung mengalami kenaikan secara terus-menerus dan dividen selalu dibagikan kepada pemegang saham, maka akan ada banyak investor yang berminat membeli saham diperusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan juga. Sebaliknya jika profitabilitas suatu perusahaan sering mengalami penurunan dan dividen tidak selalu dibagikan kepada pemegang saham, maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham pun tidak akan mengalami kenaikan. Pertimbangan ini selalu dilakukan para investor sebelum mengambil keputusan

dalam berinvestasi, karena para investor yang berinvestasi bukan untuk membeli asset, tetapi untuk memperoleh keuntungan.

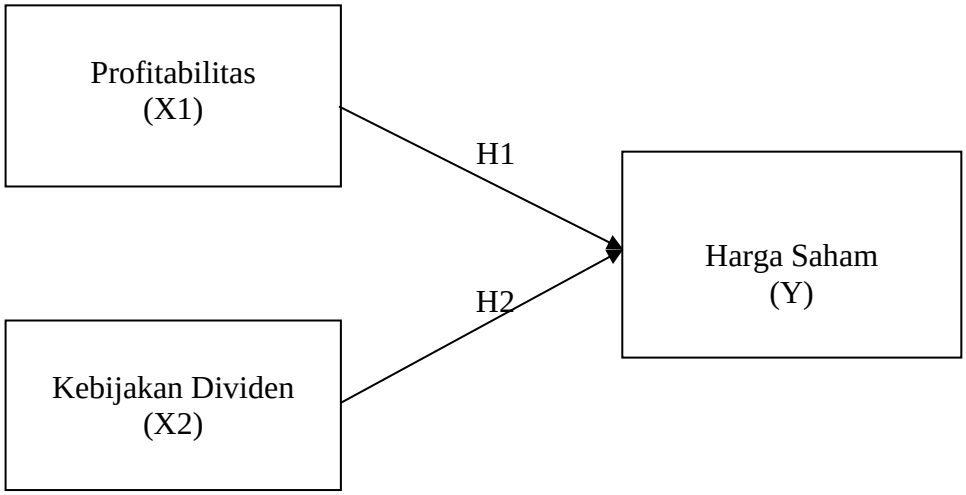

GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Demikian hal ini akan membuat pemegang saham tertarik untuk membeli saham dan berinvestasi diperusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham bertambah dan harga pasar saham akan naik. Profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perusahaan yang membagikan dividen setiap tahun akan dianggap baik oleh pasar dan membuat pemegang saham tertarik untuk berinvestasi, sebaliknya perusahaan yang tidak membagikan dividen dianggap tidak baik dan hal tersebut akan membuat harga saham menurun. Apabila proporsi pembagian dividen kepada para investor tinggi maka investor akan tertarik untuk meningkatkan permintaan saham sehingga harga pasar akan naik. Proporsi pembagian dividen yang rendah akan menyebabkan permintaan saham turun sehingga harga pasar akan turun, maka semakin tinggi proporsi pembagian dividen akan menyebabkan harga saham naik. Kebijakan dividen diduga berpengaruh positif terhadap harga saham.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dan untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (*ROE*). *Return on equity* ialah ukuran kemampuan perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dan dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak (*EAT*) dengan total *equity* perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Return on equity yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan *equity* untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham dan Houston, 2001). *Return on equity* yang tinggi juga akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan kenaikan permintaan akan saham perusahaan tersebut akan menaikkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2015) mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Brigham dan Houston (2001) juga menyebutkan bahwa fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi keuangan, yang salah satunya ialah *return on equity*. Berdasarkan uraian tentang Profitabilitas di atas maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

2. Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Harga Saham

Rasio pembayaran dividen *(Devidend Payout Ratio)* menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber dana, hal ini menunjukkan bahwa persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham adalah berupa dividen kas. Pembayaran dividen sering diikuti dengan harga saham. Terdapat pengaruh positif antara pembagian dividen terhadap harga saham yang disebabkan oleh dividen saham atau pemecahan saham, hal ini disebabkan oleh saham yang dinilai rendah padahal seharusnya lebih tinggi dengan adanya dividen.

Kebijakan dividen optimal sebuah perusahaan harus mencapai sebuah keseimbangan diantara dividen saat ini dan dimasa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tentang kebijakan dividen di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mengunakan data laporan keuangan tahunan (*annual report)* dan dan harga penutupan (*closing price)* dari saham-saham perusahaan manufaktur sektor indusri barang konsumsi periode 2015-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *Time series* merupakan data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu. Sedangkan data *cross section* adalah terdiri dari beberapa objek data pada suatu waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor indusri barang konsumsi periode 2015-2020 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 dan dapat diakses melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulnnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 61 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Teknik ini dipilih agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan selama periode 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftardi BEI periode 2015-2020.	61
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami suspensi periode 2015-2020.	(9)
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak membagikan dividen tunai periode 2015-2020.	(39)
Jumlah Sampel Akhir		13

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi sebanyak 13 perusahaan yang akan ditampilkan pada Tabel 3.2.

TABEL 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Menjadi Objek Penelitian Tahun 2015-2020

NO	KODE EMITEN	EMITEN
1.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Mkamur Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	KINO	Kino Indonesia Tbk.

Lanjutan tabel 3.2

NO	KODE EMITEN	EMITEN
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9.	MLBI	Multi BIntang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
12.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Tabel 3.2 menunjukkan 13 sampel perusahaan dari 61 populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masuk ke dalam kriteria penelitian. Sampel perusahaan yang tidak masuk sebagian besar dikarenakan perusahaan tidak membagikan dividen nya kepada para pemegang saham pada tahun penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mempelajari literatur mengenai landasan teori. Penelitian pustaka yang peneliti peroleh bersumber dari literatur, referensi jurnal keuangan, buku yang relevan, literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut adalah dokumentasi tertulis yang diperoleh dari www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional Penelitian

Berikut ini rumus-rumus mengenai perhitungan dari variabel yang diambil dalam penelitian ini.Variabel independen terdiri dari profitabilitas dan kebijakan dividen, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *closing price*. *Closing price* atau harga

penutupan yaitu harga perdagangan terakhir untuk suatu periode (Salim, 2003).

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Profitabilitas yang menggunakan proxy perhitungan ROE *(Return on Equity)* dan Kebijakan Dividen yang menggunakan proxy DPR (*Dividen Payout Ratio).*

a. *Return on equity* (ROE)

Return on Equity disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan seumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE diukur menggunakan rumus (Fahmi, 2012):

$$\text{ROE} : \frac{EAT}{Total\ Equity} x\ 100\%$$

b. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Dividen Payout Ratio adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Fahmi (2012) rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} : \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham} x\ 100\%$$

E. Model Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali,2013). Standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum menggambarkan persebaran data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan

karakteristik data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi metode *stepwise* dengan pengolahan data melalui *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan alat teknik regresi linier berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi (Ghozali, 2013).

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel Dependen (Harga Saham /(Closing Price))

a = Harga Konstan

b1= Koefisien Regresi Variabel X1

b2= Koefisien Regresi Variabel X2

X1=Variabel Independen Pertama (Profitabilitas(ROE))

X2=Variabel Independen kedua (Kebijakan Dividen(DPR))

e = Standard error

F. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.Maka syarat yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linier terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan melalui uji statistik parametrik *one-sample Kolmogorov-Smirnov.* Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 ; maka Ho diterima atau berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 ; maka Ho ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2013). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel–variabel independen dalam penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance.* Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

a. Dengan kriteria jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.
b. Dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji residual dari model regresi dalam menemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013).Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi.Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (Durbin Waston).

Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada Durbin Watson test dan dibandingkan dengan angka pada Durbin Watson tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05).

TABEL 3.3 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Maka
0 < d < Dl	Ada autokorelasi positif
dL ≤ d ≤ dU	Berada di daerah abu-abu atau ragu-ragu
dU ≤ d ≤ 4 – dU	Tidak ada korelasi positif/negative
4 – dU ≤ d ≤ 4 – dL	Berada di daerah abu-abu atau ragu-ragu
4 - dL≤ d ≤ 4	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali 2013; diolah peneliti

G. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap harga saham dengan Koefisien Determinasi (R2) dan Uji Statistik T.

1. *Koefisien Determinasi (R2)*

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar *R2* (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Jika *R2*=0, maka tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y. Sedangkan jika *R2*=1 maka garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna. Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (*R2)* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati 1, maka semakin baik variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

2. Uji Parsial (t test)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level 0,005* (α = 5%).

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja harga saham, kinerja profitabilitas, dan kinerja kebijakan dividen dan juga untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen terhadap harga saham pada emiten sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (*return on equity*) berpengauh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka artinya hipotesis pertama yaitu profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham emiten industri barang konsumsi.
2. Variabel Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan variabel DPR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, maka artinya hipotesis kedua yaitu kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima. Pengaruh Positif variabel DPR ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan nilai DPR akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham emiten industri barang konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap harga saham, dan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) juga berpengaruh terhadap harga saham emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 yang mendukung teori

signaling sebab nilai ROE yang tinggi menunjukan bahwa nilai dari laporan keuangan yang profit perusahaan akan memberikan sinyal pada pasar, ketika perusahaan menunjukan laporan keuangan yang baik akan meberikan sinyal positif terhadap pasar sehingga akan menaikan harga saham dan DPR yang tinggi dapat memberikan sinyal positif (*good news*) terkait tingkat pengembalian modal investor yang semakin besar, dengan begitu investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat menstimulasi terjadinya peningkatan harga saham emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor *return on equity* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan DPR juga memberikan gambaran langsung terkait persentase tingkat pemberian dividen perusahaan terhadap jumlah keuntungsn perusahaan serta menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian modal untuk menghasilkan laba bersih untuk di berikan dividen kepada pemegang saham.

2. Bagi Perusahaan

   Perusahaan dapat menjaga kekonsistenan profit yang dihasilkan sehingga laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk memakmurkan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Selain itu, laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya yang nantinya perusahaan mendapatkan tambahan modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitiannya, menambah dan membandingkan jenis sektor perusahaan

dengan sektor lainnya, serta menambah variabel bebas yang lain seperti solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, penilaian, *intellectual capital*, dan struktur kepemilikan perusahaan dalam penelitiannya agar menberikan hasil yang lebih baik. Kemudian menambahkan variabel kontrol seperti *size* (ukuran perusahaan) untuk menghindari adanya *bias* dalam hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, Devia Amirta. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arifin, Desiy Suhardi. 2013. Pengaruh Cash Dividend (Dividen Tunai) Terhadap Harga Saham.*Skripsi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan.

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001.*Fundamental Of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jilid 2 Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.

Fama, Eugene F. 1970. "Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work". *Journal of Finance*, Vol. 25 No. 5

Frank, M.Z., Goyal, V.K. 2003. "Testing The Pecking Order Theory Of Capital Structure". *Journal Of Financial Economics*, 217-248.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012.*Fundamental Of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Penerjemah Dewi Fitriasari dan Deny A. Kwary. Edisi Ke - 13. Buku 1.Jakarta: Salemba Empat.

Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi kelima.* Yogyakarta: BPFE

Istanti, Sri. L. W. 2013. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2004-2008". *Jurnal Potensio*. Vol. 19, No 1, juli 2013

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kusumawati, Wahyu S., Topowijono., Endang Np. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividend an Risiko Sistematis terhadap Harga saham (Studi pada perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI periode 2012-2014)". *Jurnal administrasi bisnis*.Vol. 35, No 2, juni 2016.

Murhadi, Werner R. 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*.Jakarta : Salemba Empat.

Nugraha, Rheza D Dan Budi Sudaryanto. 2016. "Analisis Pengaruh Dpr, Der, Roe, Dan Tato Terhadap Harga Saham". *Journal Of Management*. Vol 5, No 4.

Nurmala. 2006. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di BEJ Periode 1996-2000". *Jurnal Mandiri.* Vol. 9, No 1, Juli - September 2006.

Putri, Linzzy P. 2015. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertmabangan Batubara Di Indonesia".*Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.*Vol. 16, No 12, Oktober 2015.

Rahmat, Ajie. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2014). *Skripsi*.FEB, Akuntansi.Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ratnasari , Aisyah, 2018. "Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011- 2016)" *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu.* Vol.11 No.1, April 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Salim, L. 2003. *Analisa Teknikal dalam Perdagangan Saham*. PT Gramedia, Jakarta.

Saputri, Mentari N. 2014. Analisis Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Sartono, Agus. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Edisi 4. Yogjakarta: BPFE.

Sha, Thio Lie. 2015. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013". *Jurnal Akuntansi*. Vol. X1X, No 02, Mei 2015: 276-294. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Sudana, Made, I. 2011.*Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus (2007), Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, BPFE UGM, Yogyakarta.

Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Rations*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.

Www.idx.co.id (diakses Juli 2018)